

**PENANAMAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIM
GESING KISMANTORO WONOGIRI**

SKRIPSI



Oleh

MUHAMMAD YUSRON

NIM. 203190275

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Yusron, Muhammad. 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Penanaman nilai, kedisiplinan, motivasi belajar

Dalam rangka mencapai dasar tujuan pendidikan yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, ada juga yang rendah. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, salah satunya adalah kurang disiplinnya siswa. Dari sini penanaman nilai-nilai kedisiplinan menjadi hal yang menarik untuk dikaji sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dengan empat komponen: *collection, reduksi, display dan conclusion*.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing dirumuskan dengan cara menyusun program yang ingin dicapai, membentuk tim ketertiban dan menyusun peraturan yang berkaitan dengan ketertiban. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing tersebut guru memiliki peran pokok, di mana guru kelas V telah memberikan sosialisasi, melakukan pengawasan, memberikan teladan, memberikan nasihat, memberikan hukuman, pembiasaan beribadah secara rutin, dan memberikan penghargaan kepada siswa. Guru kelas V MIM Gesing melakukan evaluasi dengan cara mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran yang mencakup tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepas hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 203190275
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Lukman Hakim, M.Pd.

NIDN. 2019039101

Tanggal, 8 Mei 2023

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Yusron

NIM : 203190275

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan,
pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Juni 2023

Ponorogo, 6 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusron

NIM : 203190275

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Yusron
203190275

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusron
NIM : 203190275
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Yusron

NIM. 203190275

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Kedisiplinan.....	9
2. Perlunya Disiplin.....	10
3. Fungsi Disiplin.....	12
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin.....	13
5. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	15
6. Indikator Kedisiplinan Siswa.....	16
7. Pengertian Motivasi.....	18
8. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
9. Indikator Motivasi Belajar.....	20

10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	21
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Data Dan Sumber Data	29
1. Data Penelitian	29
2. Sumber Data Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	32
G. Tahap Penelitian	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat Berdirinya.....	35
2. Letak Geografis	36
3. Visi Dan Misi	36
4. Sarana Prasarana	37
5. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik.....	38
6. Keadaan Siswa/Siswi	39
7. Struktur Organisasi.....	41
8. Program Unggulan	42
B. Deskripsi Data	42
C. Pembahasan.....	48
BAB V : PENUTUP.....	59

A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai dasar tujuan pendidikan yang optimal maka siswa harus memiliki motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana ungkapan Djamarah “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi umum mencapai tujuan”.¹ Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan bergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi belajar.

Motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa, ada sebagian siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, ada juga yang rendah. Oleh karena itu, guru harus bisa membangkitkan motivasi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana.

Selain itu kurangnya disiplin siswa dalam belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal mereka. Kedisiplinan siswa di sekolah sangat diperlukan dalam

¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2012).

rangka mendukung proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Disiplin tidak hanya digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua dan guru, tetapi disiplin harus digunakan dalam proses belajar mengajar agar bisa mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan". Dengan demikian, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sifat dan tabiat peserta didik yang bermutu dan berdaya guna agar sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Manusia yang demikian akan tertinggal oleh manusia lain yang berpendidikan.²

Dari sini, pendidikan merupakan salah satu upaya bangsa Indonesia untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu bertahan di tengah derasnya arus globalisasi dan mampu bersaing dengan bangsa lain, sehingga tidak menjadi budak di negeri sendiri. Melalui pembelajaran dan berbagai jenjang pendidikan, upaya pencapaian pendidikan tersebut dilaksanakan, sebab masih banyak lulusan dari pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Sebagai pengajar guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang disampaikan. Terlihat jelas

² Munib.

guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun 3 hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar.³ Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor luar.⁴

Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Definisi disiplin sendiri yaitu sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban. Jadi, kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.⁵

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi sehingga kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.⁶

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴ Slmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004).

⁶ Tu'u.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil observasi banyak dijumpai siswa dengan motivasi belajar yang rendah dilihat dari perilaku seperti adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak semua siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga ketika diberi tugas tidak bisa mengerjakan, kadang ada siswa mencontek saat ulangan, mengganggu teman lain saat mengerjakan tugas dan tidak mematuhi tata tertib sekolah.⁷ Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri anak tersebut belum tertanam disiplin belajar yang baik. Hal ini menuntut bahwa guru harus bisa membangkitkan motivasi siswa demi mencapai tujuan belajar, karena salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar adalah kurangnya disiplin dalam belajar.

Kondisi ini menuntut adanya upaya strategis dari lembaga pendidikan sebagai solusi dari permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyusunan suatu program dari pihak sekolah. Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak untuk menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat bergantung pada suatu program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolah pun akan menjadi baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolah tidak bermutu maka sudah pasti kegiatan-kegiatan sekolah juga tidak akan bermutu. Berkaitan dengan program sekolah yang dibuat harus memiliki kesesuaian dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”⁸

Untuk merealisasikannya, perlu adanya sebuah perencanaan matang yang tertuang pada program pendidikan berkarakter. Yaitu Pendidikan yang menjadi proses pembentukan kepribadian, kejiwaan, psike, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian,

⁷ Transkrip wawancara 02/w/21/03/23

⁸ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.), 8.

dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif. Pengembangan karakter di sekolah untuk peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dengan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui fokus penelitian yang terkait dengan aspek kedisiplinan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri.

B. Fokus Penelitian

Aspek yang diukur yaitu terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri?
2. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri?
3. Bagaimana evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang kedisiplinan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah. Serta dapat menjadi masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menunjang prestasi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu:

Bab pertama, Pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan telaah hasil penelitian terdahulu berfungsi untuk mengetahui sisi mana dari peneliti yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan kajian terdahulu. Dengan demikian akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri.

Bab ketiga, metode penelitian tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri. Temuan penelitian, berfungsi menjelaskan hasil temuan di lapangan yang terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang letak geografis, struktur demografis, keadaan pendidikan di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri, data khusus merupakan deskripsi data tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri.

Bab keempat, Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini akan disajikan analisis tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan, merupakan analisis data tentang proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan motivasi belajar siswa.

Bab kelima, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengertian kedisiplinan, perlunya disiplin, fungsi disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, aspek-aspek kedisiplinan, indikator kedisiplinan siswa, pengertian motivasi, pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat imbuhan ke-an. Makna imbuhan ke-an yaitu kata yang mengacu pada hal atau keadaan. Makna imbuhan ke-an mengandung beberapa makna menurut kata yang mendapat imbuhan, antara lain hal atau keadaan, agak atau terlalu, terkena, menyerupai dll. Kedisiplinan disini mendapat imbuhan ke-an yang bermakna hal atau keadaan.⁹

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pimpinan. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰

Disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam

⁹ Eko Sugiarto, *Master EYD Edisi Baru*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2013).

¹⁰ Rasdi Ekosiswoyo and Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2002).

mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang membekas. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

2. Perlunya Disiplin

Siswa perlu mempunyai sikap disiplin di sekolah bahkan di dalam belajar. Disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

¹¹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.¹²

Pentingnya disiplin bagi siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- b. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- c. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- d. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- e. Terakhir kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.¹³

Pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberikan sebuah kondisi yang bisa diprediksi dan karenanya aman bagi mereka jika berada di sana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan antara perilaku yang diterima dan yang tidak diterima, menunjukkan bahwa setiap perbuatan memiliki akibat, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses ketika belajar. Siswa yang disiplin akan mencapai hasil belajar

¹² Tu'u

¹³ Tu'u

yang baik. Siswa yang mempunyai aturan dan tata tertib dalam baik di sekolah atau di rumah serta mentaati aturan tersebut akan membuat siswa menjadi terbiasa dan tertib.¹⁴

3. Fungsi Disiplin

Disiplin itu merupakan sesuatu yang penting, disiplin juga memiliki berbagai fungsi bagi setiap individu. Fungsi disiplin ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Disiplin memiliki fungsi yang beragam dan disiplin yang utama adalah melatih dan membentuk kepribadian. Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain, seseorang tidak bisa hidup sendiri. setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain, maka setiap orang yang hidup dikatakan makhluk sosial. Dalam hidup bersosial atau hidup berdampingan perlu adanya norma dan nilai untuk mengatur semua kehidupan dan kegiatan yang dilakukan setiap orang supaya dapat berjalan lancar tidak ada perselisihan. Disiplin disini memiliki peran untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan.

Membangun kepribadian adalah fungsi disiplin yang kedua. Kepribadian adalah sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian terbentuk didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disiplin yang diterapkan di lingkungan tersebut akan membentuk karakter seseorang. Kedisiplinan akan membuat seseorang terbiasa untuk mengikuti dan menaati aturan yang kemudian kebiasaan itu akan membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi karakternya.¹⁵

Karakter tidak begitu saja terbentuk namun perlu dilatih. Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih karakter. Sikap, tingkah laku dan pola hidup yang baik tidak semata-

¹⁴ Deborah Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2006).

¹⁵ Deborah Parker.

mata terbentuk begitu saja dalam waktu singkat. Semua itu dibentuk dan melalui proses latihan yang panjang. Berusaha untuk selalu berdisiplin adalah bentuk latihan yang nanti akan membentuk kepribadian.

Pemaksaan dan hukuman adalah fungsi disiplin yang selanjutnya. Disiplin yang dipaksa sebenarnya tidak baik dan biasanya akan menyebabkan pengaruh negatif bagi orang tersebut. Namun dengan pendampingan guru dan orang tua dalam pemaksaan dan pembiasaan akan melatih siswa untuk berdisiplin dan menyadarkan bahwa disiplin penting. Hukuman sendiri biasanya dibentuk untuk memberikan sanksi kepada pelanggar tata tertib atau aturan. Aturan dan tata tertib berisi hal-hal positif yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Hukuman sendiri dapat mendorong siswa untuk menaati dan mematuhi tata tertib yang ada. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar bukan membawa hal yang negative dan trauma bagi siswa.

Menciptakan lingkungan kondusif adalah salah satu fungsi disiplin yang lain. Sekolah adalah lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses belajar yang baik dengan kondisi yang baik pula. Kondisi yang baik meliputi kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.¹⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa. Disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

¹⁶ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.

Faktor kesadaran diri adalah faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.¹⁷ Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik. Faktor kedua, pengikutan dan ketaatan dimana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah siswa telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku. Alat pendidikan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin.

Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Selanjutnya, faktor teladan mempengaruhi disiplin siswa. teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika didepan siswa.

Faktor yang lain adalah lingkungan yang berdisiplin. Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena siswa dimana tempat

¹⁷ Tu'u

siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Siswa akan terbawa berdisiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.¹⁸

Faktor yang terakhir adalah latihan berdisiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa, dan akhirnya siswa dapat disiplin. Dengan latihan juga, siswa akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga dalam diri siswa akan terbentuk disiplin.¹⁹

5. Aspek-aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan. Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku.

Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah
- b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga selanjutnya adalah disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada

¹⁸ Tu'u

¹⁹ Tu'u.

anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi : a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Demikian aspek-aspek yang dikemukakan oleh Arikunto. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.²⁰

6. Indikator Kedisiplinan Siswa

Dari aspek-aspek disiplin maka dapat diuraikan dan diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

²⁰ Alin Aula, *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII D SMPN 1 Kembaran, Skripsi* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).

a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

c. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

d. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah harus ditaati dan patuhi.²¹

Indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas.²²

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²² Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

7. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²³

Menurut Maslow motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Berdasarkan teori motivasi diketahui bahwa perilaku itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada yang mendorong.²⁴

Menurut Mc Donald bahwa "*motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁵

Motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁶

Teori Maslow yang menitik beratkan pada pendekatan kepada setiap individu akan dapat mengetahui lebih jelas masalah yang dihadapi setiap siswa yang menghambat proses belajar, membantu memecahkan, membuat siswa nyaman dalam belajar, motivasi belajar siswa akan meningkat dan hasil belajar siswa akan meningkat.²⁷

²³ Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²⁴ Wikan Budi Utami, "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2017).

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

²⁶ Sudirman, *Interaksi & Motivasi Belajar*, 75.

²⁷ Utami, "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas," 115.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak terganggu pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:

- a) Keinginan untuk mengetahui dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat positif dan kreatif pada diri manusia dari keinginan untuk lebih baik.
- c) Keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapatkan dukungan dari kerabat, misalkan orangtua, saudara, guru, atau teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang terdapat dari luar individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya dukungan dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.²⁸

8. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi. Motivasi dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar yaitu motivasi yang terkait dengan dunia pendidikan dalam pembelajaran atau motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Winkel yang dikutip oleh Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adnyana motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri

²⁸ Bahruddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁹ Selain itu, menurut Arsyil Waritsman motivasi belajar adalah suatu faktor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusahamelakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.³⁰

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keinginan untuk mencapai kepuasan di dalam individu itu sendiri, untuk mendapatkan perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan.

9. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Trygu yaitu sebagai berikut: a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) Adanya penghargaan dalam belajar; e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.³¹

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman yang dikutip oleh Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih yaitu sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas; b) Ulet menghadapi kesulitan; c) Menunjukkan minat; d) Lebih senang bekerja mandiri; e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; f) Dapat mempertahankan pendapatnya; g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³²

²⁹ Ida Bagus Made Astawa and I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018).

³⁰ A Waritsman, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa," *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2020): 124–29.

³¹ Trygu, *Motivasi Dalam Belajar Matematika* (Bogor: Guepedia, 2020), 36.

³² Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Pasuruan: Qiara Media, 2020).

10. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat berubah setiap saat. Perubahan motivasi belajar yang ada pada diri siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh C. Saptiti Hestiningrum faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut: a) Cita-cita atau aspirasi siswa; b) Kemampuan siswa; c) Kondisi siswa; d) Kondisi lingkungan sekolah; e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.³³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Rasidi dan Moh. Salim faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkatan kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.³⁴

Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa, karena motivasi belajar bagi siswa merupakan penunjang tercapainya tujuan belajar. Sedangkan berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, salah satunya adalah kedisiplinan siswa. kedisiplinan merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu. Sebagaimana ungkapan Harlock “bahwa disiplin

³³ C. Saptiti Hestiningrum, *Kolase Dalam Motivasi Belajar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022).

³⁴ Rasidi and Moh. Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 30-31.

merupakan orang yang belajar atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin”.³⁵ Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Arina Wati dengan judul **“Pengembangan Karakter dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun”** yang diterbitkan di IAIN Ponorogo, menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar upayanya, yaitu melalui kegiatan mukim Ahad Pon, didalam kegiatan mukim Ahad Pon tersebut sudah dikemas beberapa kegiatan penunjang seperti tahlil, do’a, sholat sunnah, sholat fardlu dan pengembangan bakat lainnya, di dalam kegiatan mukim bisa bertugas itu suatu kebanggaan tersendiri bagi anak-anak, hingga ketika diberikan tugas anak-anak merasa senang dan bangga dan tidak heran jika anak-anak berebut menjadi petugas. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan, contoh MC, qiro’ah, hadroh dan memimpin tahlil serta do’a. Di dalam kegiatan tersebut guru menjadwalkan beberapa kegiatan yang dilaksanakan disetiap Ahad Pon, salah satunya mendongeng, melukis, muhadloroh dan lain sebagainya, yang mana dengan kegiatan yang berganti ini

³⁵ Harlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978).

membuat anak tidak bosan dan terus semangat mengikuti kegiatan mukim Ahad Pon, hingga mukim ini adalah kegiatan yang selalu dinanti-nantikan anak-anak.³⁶

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu meneliti tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang pengembangan karakter, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan.

2. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Delvina Alifah Rahma dan Abdul Muhid dengan judul **“Penegakan Kedisiplinan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review”** yang diterbitkan di UIN Sunan Ampel Surabaya, menggunakan metode *literature review* dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa terdapat banyak cara dalam penerapan penegakkan disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang perlu menyertakan keterlibatan tidak hanya oleh satu pihak, namun juga harus melibatkan kerjasama dan sinergi antara guru, orang tua dan berbagai pihak sekolah. Beberapa layanan bimbingan konseling juga dapat diterapkan sebagai bentuk penegakan disiplin dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan motivasi belajar dengan kedisiplinan. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang penegakan karakter disiplin untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar.

³⁶ Arina Wati, “Pengembangan Karakter Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon Di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun” (IAIN Ponorogo, 2017), 87.

³⁷ Delvina Alifah Rahma and Abdul Muhid, “Penegakan Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review,” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 84–91, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.458.

3. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nur Kurniawati, Winarno, dan Triana Rejekiningsih dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah di Sekolah Menengah atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta”** menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi atau penelitian hubungan dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan sebesar 37,21%. Artinya 37,21% kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dipengaruhi oleh motivasi.³⁸

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter kedisiplinan dan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan meneliti tentang pengaruh motivasi terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar.

4. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Lestari Mugiantarsih dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar”** yang menggunakan metode kuantitatif dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap karakter disiplin dengan nilai $rx1y= 0,232$ di atas $rtabel 0,195$, (2) proses pembelajaran daring memiliki pengaruh dengan nilai $rx2y= 0,201$ di atas $rtabel 0,195$, (3) variabel motivasi belajar dan proses pembelajaran daring mempunyai pengaruh terhadap karakter

³⁸ Aprilia Nur Kurniawati, Winarno, and Triana Rejekiningsih, “Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta,” *Educitizen* 2, no. 2 (2017): 49–51.

disiplin dengan nilai $R = 0,284$, sedangkan nilai F regresi = $4,176 >$ dari F tabel yaitu $3,0922$.³⁹

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang karakter kedisiplinan dan motivasi belajar. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan meneliti tentang pengaruh motivasi belajar pada karakter disiplin, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar.

5. Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elya Umi Hanik, Nalimatul, Afnan Nur Hanifah, Wahyu Trisnawati, dan Layyinatul Syifa dengan judul **“Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (*Instilling the Disciplinary Character Values in Improving Learning Outcomes of Elementary School Students*)”** menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter disiplin konsisten melalui waktu dan materi yang dapat membantu siswa mencapai potensi mereka. Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui kebiasaan hidup, disiplin, sikap, perilaku, dan etika. Dengan demikian, ketersediaan ini diyakini mampu menanamkan kedisiplinan pada anak, meningkatkan hasil belajar.⁴⁰

Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penanaman karakter disiplin. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut meneliti tentang penanaman karakter disiplin untuk meningkatkan hasil

³⁹ L Mugiantarsih, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar, in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, (Yogyakarta, 2021), 28 – 37.

⁴⁰ Elya Umi Hanik et al., “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1, no. 1 (2021): 14–19, <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>.

belajar, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan meneliti tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka pembangunan dan kemajuan bangsa, disiplin sangat penting. Kemajuan pembangunan, martabat dan kesejahteraan bangsa tercapai karena warga masyarakatnya mempunyai disiplin yang baik. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.⁴¹

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (ekstern) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk mengetahui masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Maka dari itu, dilakukan analisis tahun pelajaran 2019. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor untuk mengetahui prestasi belajar.⁴²

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasar pada ketentuan-ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu: Disiplin waktu, meliputi: Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai, belajar di sekolah tepat waktu, dan mulai dan selesai, belajar di rumah, Tidak kelar/membolos saat pelajaran, Menyelesaikan tugas sesuai waktu

⁴¹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.

⁴² Slmeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

yang ditetapkan. Sedangkan Disiplin perbuatan, meliputi: Patuh dan tidak menentang peraturan, Tidak malas belajar. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, Tidak suka berbohong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menemukan data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis, sehingga memunculkan teori-teori yang relevan untuk acuan peneliti. Karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian sudah dipaparkan diatas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁴

Jenis penelitian studi kasus ini, digunakan karena peneliti meneliti terkait dengan bagaimana teori penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia sebagai peneliti sekaligus sebagai instrumen.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen

⁴³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁴⁵ Sukmadinata.

kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang. Maka sebagai instrument kunci, peneliti berusaha berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitiannya.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MIM Gesing Kismantoro Wonogiri. Peneliti sengaja memilih lembaga pendidikan tersebut dikarenakan banyak prestasi yang telah diraih, baik prestasi akademik maupun non akademik, seperti prestasi dalam lomba MIPA, MTQ (tilawah dan tartil), lomba estafet, bola voli, dan badminton. Dari sini peneliti menilai bahwa lembaga pendidikan MIM Gesing Kismantoro Wonogiri menarik untuk dipilih sebagai lokasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian adalah:

- a. Tentang tinjauan teori perencanaan dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Tentang tinjauan pelaksanaan dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Tentang tinjauan evaluasi dari penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.⁴⁶ Adapun sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

- a. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data ini tidak tersedia dalam bentuk atau terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun yang menjadi data primer yaitu penelitian di MIM gesing Kismantoro Wonogiri.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang telah tersedia atau telah diteliti kemudian peneliti selanjutnya mengekstrak data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi sistematis, wawancara terstruktur dan dokumentasi resmi.⁴⁸

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.⁴⁹

Berikut langkah-langkah peneliti dalam melakukan observasi:

- a. Peneliti menentukan objek yang akan diamati.
- b. Peneliti mengumpulkan fakta terkait objek.
- c. Peneliti menyiapkan laporan untuk mencatat data hasil observasi.
- d. Peneliti melakukan pencatatan observasi.

⁴⁷ Arikunto.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010).

⁴⁹ Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006).

e. Peneliti menyunting hasil laporan observasi.

Adapun data-data yang diobservasi antara lain data-data terkait motivasi belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Karena dalam penelitian ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai pencarian jawaban terhadap hipotesis kerja serta pertanyaan-pertanyaannya disusun dengan rapi dan ketat. Adapun data-data yang akan dijadikan wawancara adalah tentang motivasi belajar siswa. Dalam melakukan wawancara peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan tema atau topik wawancara.
- b. Peneliti mempelajari masalah yang berkaitan dengan topik wawancara.
- c. Peneliti menyusun daftar atau garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber (5W+1H).
- d. Peneliti menentukan narasumber dan mengetahui identitasnya.
- e. Peneliti menghubungi dan membuat janji dengan narasumber.
- f. Peneliti mempersiapkan peralatan untuk wawancara, seperti alat tulis atau alat perekam.
- g. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber.
- h. Peneliti mencatat pokok-pokok wawancara.
- i. Peneliti menyusun laporan hasil wawancara.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵¹ Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh dari dokumen ataupun data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang berupa catatan buku, transkrip, buku, majalah, jurnal, notulen dan lain-lain yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

1. *Collection* : Pengumpulan data
2. Reduksi : Membuang data yang tidak penting dan mengambil data yang penting
3. Display : Memasukkan hasil reduksi kedalam pola-pola
4. *Conclusion* : Penarikan kesimpulan yang mana dalam penelitian ini dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data baru dan bukti-bukti kuat dilapangan.⁵²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* yang dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat

⁵¹ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji *kredibilitas* data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³ Dalam hal ini, ada empat bentuk triangulasi:

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada dan lain sebagainya.
- b. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.
- c. Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara.
- d. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁵⁴

⁵³ Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, yaitu: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, mengamati dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahapan ini satu hal yang tidak boleh dilupakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian yaitu etika penelitian.

2. Tahap lapangan

Setelah melewati tahap Pra lapangan maka selanjutnya dilakukan ke tahap lapangan, dalam tahap ini, tahapan dibagi menjadi tiga, yaitu: a) Memahami latar penelitian; b) Memasuki lapangan/obyek penelitian; c) Pengumpulan data.⁵⁵

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini dibagi menjadi tiga tahapan: a) reduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, b) display data, data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan, c) analisis data, kegiatan yang dijalankan dalam proses analisis ini meliputi: menetapkan lambang-lambang tertentu, klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol dan melakukan prediksi atas data.⁵⁶

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri dilatar belakangi oleh inisiatif para Tokoh Masyarakat (Tomas) dan Tokoh Agama (Toga) di wilayah kelurahan Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri tepatnya di lingkungan Cingklok yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam dan belum adanya lembaga pendidikan islam pada tingkat dasar saat itu, maka para tokoh masyarakat sekitar timbul ide-ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar berbasis islam yang bertujuan untuk menciptakan anak didik islami, berilmu, cerdas dan ber akhlakul karimah.

Adapun para tokoh yang mempelopori berdirinya MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

- a. Kyai Mohamad Djakun (Tokoh Agama Islam),
- b. Bapak Djuwari (Lurah Gesing),
- c. Bapak Kasimo (Guru Agama Islam) dan
- d. Bapak Tukimun (Guru Agama Islam)

MIM Gesing tersebut didirikan di lingkungan Cingklok kelurahan Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri tepatnya pada tanggal 1 Agustus tahun 1961. Pada masa awal berdirinya MIM Gesing, keberadaan gedung yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dibangun dengan sederhana sekali, semuanya terbuat dari bambu dan tanahnya masih menumpang milik Mbah Ahmad 'Ali. Setelah berjalan sekitar 3 tahun, waktu itu Kyai Djakun sebagai ketua yayasan, Bapak Djuwari sebagai Kepala Desa/Kelurahan,

Bapak Kasimo sebagai Kepala Sekolah dan Bapak Tukimun selaku staf guru berembuk dan menghasilkan kesepakatan untuk membeli tanah warga milik Mbah Semo Gethuk yang terletak di lingkungan Kembangan Rt. 003 Rw. 003 kelurahan Gesing Kec. Kismantoro Kab. Wonogiri. dengan luas tanah +-1100 m².

Kemudian tanah tersebut mereka wakafkan untuk lokasi MIM Gesing dan setelah itu mereka mengumpulkan warga sekitar untuk melakukan pembangunan gedung MIM Gesing dengan dana swadaya dan hasil infaq masyarakat sekitar. Dalam waktu tidak lama berdirilah Gedung MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri yang bernaung di bawah yayasan Muhammadiyah. Setelah berjalan sekitar 5 atau 6 tahun MIM Gesing tersebut telah terdaftar di Kantor Departemen Agama Kabupaten Wonogiri dengan status di akui.

2. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri berada di lingkungan yang sejuk, sepi, tenang dan jauh dari keramaian yang sangat tepat di manfaatkan untuk proses pembelajaran. Letak MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan pekarangan dan sungai
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur jalan desa dan masjid
- d. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Visi dan Misi

Visi dan misi sudah menjadi instrument wajib bagi setiap lembaga pendidikan, karena dengan hal tersebut suatu tujuan dari dapat dicapai. Visi dan misi yang diusung oleh lembaga pendidikan satu dengan yang lain tentunya terdapat perbedaan, namun memiliki esensi tujuan yang sama, yakni mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga setiap anggota sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik maupun yang dididik senantiasa berpegang pada visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajarannya. Adapun visi dan misi MIM Gesing adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang religious, berakarakter, inovatif, dan kompetitif serta unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti

b. Misi

- a) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan akidah, ibadah dan akhlak mulia;
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat;
- c) Merancang pembelajaran yang menarik sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran; dan
- d) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.

4. Sarana Prasarana

Dalam rangka untuk menunjang tujuan pendidikan pada MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri di perlukan sarana prasarana yang memadai serta pemanfaatannya secara optimal. Berikut sarana prasarana yang dimiliki oleh MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri:

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Ruang
2.	Ruang Guru	1 Ruang
3.	Ruang Tamu	1 Ruang
4.	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6.	Ruang TU	1 Ruang
7.	Ruang Serbaguna	1 Ruang
8.	Tempat Ibadah	1 Mushola
9.	Komputer	1 Set
10.	Jaringan Internet	20 Mbps
11.	Peralatan Pramuka	1 Set lengkap
12.	Peralatan Olah Raga	1 Set lengkap untuk bola voly dan futsal
13.	Peralatan Hadroh	1 Set
14.	Lapangan Bola Voly	1 Lapangan
15.	Lapangan Bola Futsal	1 Lapangan
16.	Kamar Mandi/WC Guru	1 Kamar Mandi/WC
17.	Kamar Mandi/WC Murid	2 Kamar Mandi/WC

5. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, karena peran guru adalah sebagai motivator atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Dari sini setiap lembaga pendidikan selalu mengutamakan tenagapendidik

yang memiliki kuantitas dan kualitas yang mumpuni dalam dunia pendidikan, sehingga akhirnya memiliki kualitas output yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahun pelajaran 2022/2023 MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri memiliki tenaga pendidik berjumlah 10 orang (guru), termasuk di dalamnya kepala madrasah, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Suminem, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	S.1
2.	Nuryanti, S.Pd.I	P	Guru Kelas I	S.1
3.	Rinti Wino Vikasari, S.Pd	P	Guru kelas II	S.1
4.	Isnaini Muzayanah, S.Pd.I	P	Guru kelas III	S.1
5.	Winarsi, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV	S.1
6.	Yuin Suprapti, S.Pd.I	P	Guru Kelas V	S.1
7.	Nur Amin, S.Pd.I	L	Guru Kelas VI	S.1
8.	Triwahyudi, S.PdI	L	Guru PAI	S.1
9.	Zuriono Eko Ariyadi, S.Pd	L	Guru PJOK	S.1
10.	Windi Astuti, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	S.1

6. Keadaan Siswa/Siswi

Keberadaan siswa/siswi merupakan salah satu unsur utama dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan standar untuk mengetahui kelancaran dan keberhasilan pada suatu lembaga Pendidikan untuk membawa siswa menjadi berprestasi dan berhasil dalam

Pendidikan. Berikut jumlah siswa MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri pada tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel 4.2. Jumlah Siswa MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Nomor	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	I	12 Siswa	13 Siswa
2.	II	10 Siswa	10 Siswa
3.	III	16 Siswa	17 Siswa
4.	IV	13 Siswa	7 Siswa
5.	V	7 Siswa	6 Siswa
6.	VII	8 Siswa	14 Siswa
Jumlah		66 Siswa	67 Siswa
Total		133 Siswa	

Adapun keberadaan siswa kelas V MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri sebagai berikut:

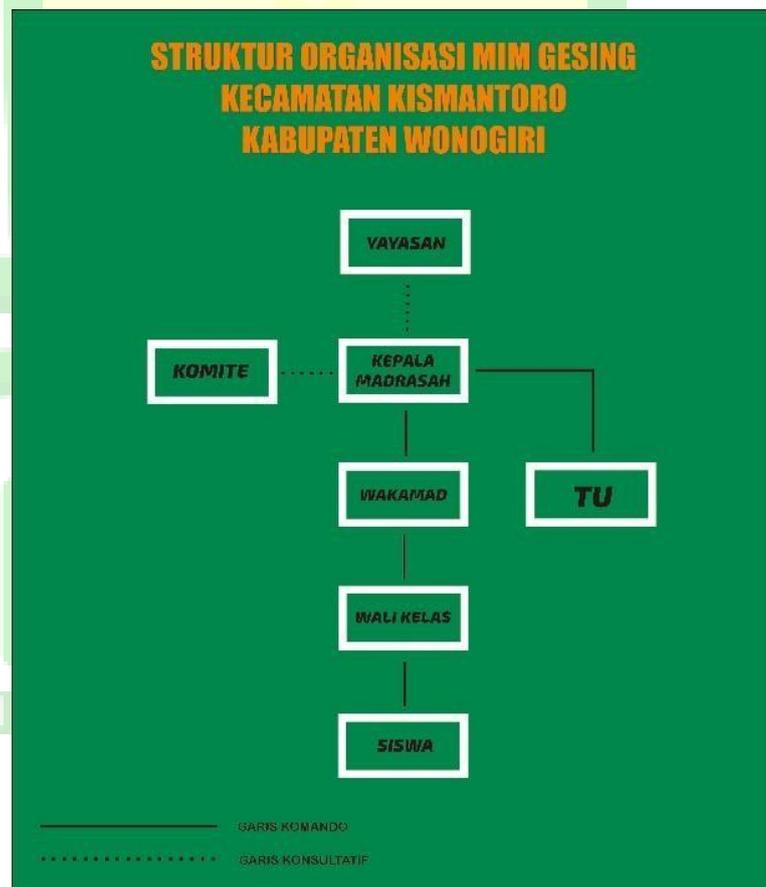
Tabel 4.2. Keberadaan Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Alvaro Putra Viandka	V	Laki-Laki
2.	Amelia Ayu Safitri	V	Perempuan
3.	Apriano Rahman Yuansyah	V	Laki-laki
4.	Dea Puspita Sari	V	Perempuan
5.	Dian Tiara Saputri	V	Perempuan
6.	Jelita Meylia Genit	V	Perempuan

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
7.	Kafa Maulana Chimatu Zidni	V	Laki-laki
8.	Mawar Sri Wahyuni	V	Perempuan
9.	Muhammad Iqbal	V	Laki-laki
10.	Muhammad Nanang. S	V	Laki-laki
11.	Nihaya Suroyya	V	Perempuan
12.	Novaldo Dafa Ardiansyah	V	Laki-Laki
13.	Rofiatun Nadhifah	V	Perempuan

7. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MIM Gesing

8. Program Unggulan MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri telah memiliki beberapa program unggulan sebagai berikut:

- a. Program tahfidz juz 30
- b. Program Hafalan surat-surat pilihan
- c. Pramuka
- d. Hadroh
- e. Bola voly

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Penanaman Nilai-nilai Kedisiplinan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kebutuhan primer, karena dengan tanpa adanya kedisiplinan akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Sehingga dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dibutuhkan suatu perencanaan yang sangat matang, karena perencanaan memegang peranan yang sangat penting sebab perencanaan tersebut kedepannya akan berperan vital sebagai petunjuk gerak langkah lembaga pendidikan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting dilakukan karena di dalam dunia pendidikan sikap disiplin bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa serta keberhasilan siswa

setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri dapat didiskripsikan bahwa pada dasarnya nilai-nilai kedisiplinan telah ditanamkan pada siswa kelas V melalui beberapa bentuk, di antaranya; disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin sikap, disiplin pembelajaran dan sebagainya. Suatu misal dalam disiplin waktu siswa diwajibkan datang tepat waktu ke sekolah, disiplin ibadah misalnya siswa diwajibkan melaksanakan ibadah sholat dhuha, disiplin sikap dalam menegakkan peraturan seperti siswa memakai atribut lengkap dan disiplin pembelajaran misalnya siswa bertanggungjawab apabila ada tugas yang harus dikerjakan.⁵⁷

Untuk mencapai kedisiplinan tersebut kepala madrasah beserta seluruh guru MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri telah membuat perencanaan yang teliti dan matang melalui rapat dengan langkah-langkah; mendiagnosis masalah, merumuskan tujuan, menyusun program yang akan dicapai, membentuk tim ketertiban, menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban dan mensosialisasikan kepada siswa serta wali murid sebagaimana yang diungkapkan oleh Yuin Suprpti (guru kelas V MIM Gesing) saat peneliti melakukan wawancara:

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri kami melakukan rapat dengan kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik, melalui rapat tersebut kami mengklasifikasikan masalah-masalah yang timbul, kemudian menyusun program yang dapat menanamkan kedisiplinan siswa, membentuk tim ketertiban, menyusun peraturan yang berkaitan dengan ketertiban dan program kegiatan yang telah dirumuskan tersebut kemudian kami sosialisasikan kepada siswa beserta tata tertibnya.⁵⁸

Program yang telah disusun oleh MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri merupakan bentuk upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan

⁵⁷ Transkrip wawancara 01/w/21/03/23

⁵⁸ Transkrip wawancara 01/w/21/03/23

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Program yang telah disusun pihak madrasah kemudian dirumuskan bersama wali murid, karena dalam mewujudkan tujuan dari program-program yang tersusun tersebut dibutuhkan persetujuan dan dukungan dari wali murid kelas V. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yuin Suprapti:

Dalam merumuskan program-program pengembangan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kami melibatkan wali murid, sehingga program alternatif yang telah kami susun juga mendapatkan persetujuan dari wali murid, karena berhasil tidaknya program alternatif yang telah kami rencanakan tersebut juga harus ada dukungan dari pihak keluarga siswa.⁵⁹

Beberapa program yang dirumuskan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V di MIM Gesing tersebut di antaranya, program les privat di luar kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, pemberian reward, tahfidz, tartil, pramuka, dan lain sebagainya. Semua program yang telah dirumuskan tersebut melalui perencanaan yang matang, teliti, sistematis dan komprehensif. Sehingga semua program telah terkonsep dengan baik, memiliki tujuan yang jelas dan mempertimbangkan efektifitas dalam pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing merupakan hal utama dalam rangka mengarahkan kehidupan siswa untuk memperoleh cita-cita yang diinginkan, karena tanpa adanya nilai-nilai kedisiplinan seorang siswa tidak akan mempunyai pegangan tentang apa yang baik dan buruk dalam perilakunya.

Setelah madrasah menyusun perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIM Gesing kecamatan Kismantoro

⁵⁹ Transkrip wawancara 01/w/21/03/23

Kabupaten Wonogiri, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIM Gesing berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan. Dalam hal ini siswa kelas V MIM Gesing telah melaksanakan program yang telah dirumuskan oleh pihak madrasah dengan menerapkan kegiatan pembiasaan masuk tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti kegiatan belajarmengajar dengan seksama, membiasakan beribadah, mengikuti seluruh kegiatan ekstra (kegiatan tahfid, tartil, pramuka dll) serta menaati tata tertib yang telah di atur oleh pihak madrasah. Sebagaimana ungkapan Tri Wahyudi (Guru PAI kelas V MIM Gesing):

Para siswa kelas V MIM Gesing telah melaksanakan program yang telah direncanakan oleh madrasah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan pembiasaan beribadah, masuk tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar, mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti program ekstra serta mentaati peraturan-peraturan sekolah.⁶⁰

Dalam rangka mencapai tujuan penanaman nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V, Tri Wahyudi di MIM Gesing juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaannya, hal itu meliputi:⁶¹

a. Memberikan sosialisasi kepada siswa

Tri Wahyudi memberikan sosialisasi kepada siswa kelas V terkait tata tertib madrasah. Kegiatan sosialisasi ini sering dilaksanakan ketika ada siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Dengan memberi sosialisasi, dia berharap supaya siswa kelas V dapat memahami dan dapat menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah.

b. Melakukan pengawasan

Tri Wahyudi menyadari bahwa sikap kedisiplinan yang dimiliki setiap siswa kelas

⁶⁰ Transkrip wawancara 02/w/21/03/23

⁶¹ Transkrip wawancara 02/w/21/03/23

V pasti mengalami naik turun, sehingga perlu adanya pengawasan secara terus menerus.

c. Memberikan teladan

Dalam menanamkan nilai kedisiplinan salah satu cara yang diterapkan oleh Tri Wahyudi adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, misalnya guru masuk kelas tepat waktu dan lain sebagainya.

d. Memberikan nasehat

Tri Wahyudi memberikan nasehat kepada siswa kelas V secara langsung bilamana ada siswa yang kurang disiplin.

e. Membiasakan ibadah secara rutin

Dalam pembiasaan sehari-hari seperti dalam hal ibadah, Tri Wahyudi memberikan penekanan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai suatu tanggung jawab sendiri.

f. Memberikan hukuman

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kelas V MIM Gesing apabila ada siswa yang tidak disiplin waktu seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, maka Tri Wahyudi akan memberikan hukuman yang mendidik seperti menghafal atau membaca surah-surah pendek, menulis surah-surah pendek dan juga mengerjakan tugas di depan kelas.

g. Memberikan penghargaan

Sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, sering memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang disiplin pada peraturan di madrasah maupun bagi siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Apresiasi tersebut biasanya guru memberikan pujian, acungan jempol ataupun berupa hadiah. Hal ini dia agar siswa termotivasi

untuk lebih bersemangat belajar dan disiplin dalam menaati peraturan, sehingga pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dapat tercapai.

3. Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Evaluasi adalah hal yang utama untuk dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Karena dengan evaluasi yang benar, guru dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan evaluasi, seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program yang direncanakan sebelumnya perlu ada perbaikan atau tidak serta bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu adanya perbaikan. Pada bagian ini akan peneliti uraikan evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri.

Evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V di MIM Gesing dilakukan secara terus menerus dengan berbagai metode, karena penanaman nilai-nilai kedisiplinan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila tidak dievaluasi dengan terus menerus.

Dalam proses evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap perilaku setiap siswa kelas V MIM Gesing, kemudian mencatat apa-apa yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik yang mencakup sikap kepada teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman dan lain sebagainya. Selain itu, MIM Gesing juga menerapkan sistem evaluasi dengan tes maupun non tes. Sebagaimana ungkapan Suminem selaku kepala Madrasah berikut:

Untuk melakukan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa, kami menerapkan sistem tes dan non tes dengan berbagai macam variasi seperti pembagian rapor setiap akhir semester, catatan harian siswa dan buku penghubung (kendali) siswa antara wali kelas dan wali murid.⁶²

Hasil dari evaluasi terhadap kedisiplinan siswa kelas V MIM Gesing tersebut kemudian disampaikan kepada orang tua/wali murid melalui pertemuan wali murid. Menurut Suminem keluarga merupakan pendidik pertama dan madrasah pendidik kedua, sehingga harus senantiasa komunikasi dan bersama-sama mendidik anak dan siswa. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan pihak madrasah diharapkan dapat memberi solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing pihak madrasah telah menemukan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaannya belum maksimal. Namun pihak madrasah akan terus memberikan dorongan yang timbul pada diri siswa secara sadar untuk berlaku disiplin yang berimplikasi pada peningkatan motivasi belajar.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Perencanaan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan sangat penting untuk dilakukan, karena dalam pendidikan sikap disiplin bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa serta keberhasilan setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama waktu tertentu. Selain itu, perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dilakukan agar hasil yang diperoleh dari perilaku disiplin lebih maksimal.

⁶² Transkrip wawancara 03/w/21/03/23

Perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplin yang dilakukan di kelas V MIM Gesing ini merupakan sebagai sarana terciptanya kedisiplinan sehingga dapat memungkinkan membuat perencanaan yang semestinya tentang pengaruh sebuah akibat atau yang muncul diluar program atau praktek yang diteliti. Teori yang diterapkan tersebut sejalan dengan kegunaan perencanaan disiplin yang digagas oleh Sulistyorini sebagai berikut:

- (a) Perencanaan disiplin membantu untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak;
- (b) Perencanaan disiplin adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan yang tersedia;
- (c) Perencanaan disiplin menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain disiplin.⁶³

Dari sini dapat ditarik benang merah bahwa untuk merancang penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri diperlukan persiapan yang teliti dan lebih baik lagi jika dirancang dengan cara tidak terburu-buru. Dengan kata lain perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan harus dinyatakan secara jelas, terurai dan komprehensif (bersifat mampu menangkap dan menerima) sehingga perencanaan tersebut mampu menetapkan tujuan (indikator) perilaku yang akan dijangkau.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri lebih focus pada tercapainya kedisiplinan dalam beribadah, bersikap dan waktu yang bermuara pada peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, MIM Gesing membuat perencanaan dengan menyusun program yang ingin dicapai, membentuk tim ketertiban dan menyusun peraturan yang berkaitan dengan ketertiban.

⁶³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009).

Program yang dimaksud adalah sebuah kebijakan-kebijakan yang disusun secara bersama-sama oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan tim ketertiban MIM Gesing khususnya dalam hal menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan teori Arikunto yang menyatakan “Bahwasannya perencanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa dengan menyusun program (kebijakan) yakni berupa kumpulan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan proses yang lama”.⁶⁴

Kedisiplinan merupakan sebuah karakter yang tidak bisa secara instan tertanam pada masing-masing siswa, sehingga dibutuhkan proses dan latihan yang panjang. Selain itu, sebuah program (kebijakan) tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan namun, merupakan suatu kumpulan kegiatan yang membentuk satu proses sistematis yang memungkinkan pengombinasikan pertimbangan para pihak yang terkait satu sama lain dalam melaksanakannya.

Selanjutnya agar siswa menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran atau pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berjalan apa belum, dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mematuhi peraturan tata tertib tersebut. Dalam hal ini MIM Gesing telah menerapkan fungsi pengemban ketertiban Soelaman yang telah dikutip oleh Mulyasa “Guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tetapi tidak diharapkan bersikap yang otoriter”.⁶⁵

Dalam merencanakan penanaman nilai-nilai kedisiplinan, MIM Gesing telah membentuk tim ketertiban yang terdiri dari seluruh guru melalui pembentukan piket setiap harinya. Dengan adanya tim ketertiban ini perilaku siswa menjadi diawasi, sehingga perilaku disiplin yang telah direncanakan akan mudah tercapai.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

⁶⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 192.

Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa, MIM Gesing telah memberlakukan peraturan atau tata tertib. Hal ini bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan khususnya dalam hal menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V. Hal ini sejalan dengan tiga peranguru dalam menegakkan kedisiplinan yang dirumuskan Mulyasa berikut:

- (a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- (b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya;
- (c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

2. Analisis Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan memang tidaklah mudah. Dibutuhkan proses yang lama agar kedisiplinan menjadi kebiasaan yang tertanam kuat dalam diri seorang siswa. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan secara konsisten dan harus dilakukan terus-menerus. Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal-hal baik sebagai persiapan menuju masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya. Jadi, penanaman kedisiplinan siswa sangat utama sekali dalam mengarahkan kehidupan siswa untuk memperoleh cita-cita yang diinginkan.

Pada dasarnya siswa kelas V MIM Gesing telah melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan pembiasaan masuk tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan seksama, membiasakan beribadah, mengikuti seluruh kegiatan ekstra (kegiatan tahfid, tartil, pramuka dll) serta menaati tata tertib yang telah di atur oleh pihak madrasah.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing, guru memiliki peran pokok, di mana guru kelas V telah memberikan sosialisasi atau arahan kepada siswa, guru melakukan pengawasan, memberikan teladan, memberikan nasihat atau teguran, memberikan hukuman, pembiasaan beribadah secara rutin, dan memberikan penghargaan kepada siswa.

(a) Guru memberikan sosialisasi terhadap siswa kelas V serta diberikan wawasan terkait manfaat maupun hikmah dari perilaku disiplin itu sendiri. Dengan ini siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dan lebih disiplin terhadap peraturan madrasah. Hal ini sesuai dengan pendapat Narwoko dan Bagong dalam bukunya *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, proses sosialisasi ternyata relevan bagi pembentukan kedisiplinan dapat dibedakan atas: Proses sosialisasi yang dikerjakan (tanpa sengaja) lewat proses interaksi sosial dan proses sosialisasi yang dikerjakan (secara sengaja) lewat proses pendidikan dan pengajaran.⁶⁶ Dengan memberikan sosialisasi, guru kelas V MIM Gesing berharap supaya siswa dapat memahami dan dapat menjalankan peraturan-peraturan yang berlaku di madrasah, dan bukan hanya di madrasah tapi dimana dia berada.

(b) Melakukan pengawasan, tidak dapat dihindari lagi bahwa sikap kedisiplinan yang dimiliki setiap siswa pasti mengalami naik turun. Begitu pula dengan kedisiplinan yang diterapkan di kelas V MIM Gesing, tentunya ada juga siswa yang melanggar aturan. Maka dari itu, guru kelas V melakukan pengawasan atau kontrol yang sungguh-sungguh dan terus menerus terhadap semua kegiatan yang dilakukan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mentakan bahwa guru dalam mengawasi perilaku siswa jangan sampai putus-putus, terutama pada jam-jam madrasah, agar tidak terjadi perilaku di luar kaidah yang berlaku (tindakan

⁶⁶ Narwoko and Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), 86.

indisipliner).⁶⁷

- (c) Memberikan teladan, dalam mendisiplinkan siswa agar berjalan dengan baik, salah satu cara yang digunakan oleh guru kelas V adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Oleh karena itu, Mulyasa menyatakan bahwa dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, contoh, sabar dan penuh dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*).⁶⁸
- (d) Memberikan nasehat, strategi nasehat (teguran) dilaksanakan oleh guru dengan cara memberi nasehat langsung kepada siswa yang kurang disiplin. Nasehat (teguran) biasanya dilakukan oleh seorang guru kelas V apabila strategi-strategi seperti ceramah maupun keteladanan sudah dilaksanakan tetapi belum berhasil. Sebagaimana pernyataan Marzuki dalam bukunya Pendidikan Karakter Islam mengenai metode nasehat, menurutnya:

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan”.⁶⁹

Jadi, penggunaan nasehat dalam membentuk kedisiplinan mutlak diperlukan di di kelas V MIM Gesing. Karena menurut pendapat Marzuki diatas peran pendidik memang dibutuhkan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didiknya.

- (e) Memberikan hukuman, memberikan hukuman digunakan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Menurut pendapat Ali Imran mengartikan hukuman sebagai suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan.⁷⁰ Hukuman dan pelanggaran sebaiknya harus ada

⁶⁷ Narwoko and Bagong, 173.

⁶⁸ Narwoko and Bagong, 123.

⁶⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), 175.

⁷⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 175.

hubungannya, seperti data yang peneliti peroleh di kelas V MIM Gesing, apabila ada siswa yang tidak disiplin waktu seperti datang terlambat, tidak lengkap memakai atribut ataupun tidak mengerjakan tugas. Maka, guru akan memberikan hukuman mendidik seperti, membaca surah-surah pendek maupun menghafalnya.

- (f) Pembiasaan beribadah secara rutin, guru kelas V MIM Gesing telah melakukan pembiasaan kegiatan sehari-hari dalam disiplin beribadah. Dengan pembiasaan ini guru kelas V memberikan penekanan disiplin supaya dalam diri siswa mempunyai suatu tanggung jawab tersendiri. Hal itu menjadi langkah yang konkrit yang dilakukan guru kelas V dalam menciptakan generasi yang religius. Asmaun Sahlan menyatakan bahwa bila nilai religius telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama, dan bila jiwa agama telah tumbuh dengan subur dalam diri siswa, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa.⁷¹ Kemudian, dalam membiasakan kegiatan beribadah siswa seperti shalat dhuha dan shalat dhuhur secara berjamaah. Siswa harus melaksanakannya secara kontinu karena hal itu menjadi program kegiatan wajib yang harus dilaksanakan siswa. Dengan penerapan kegiatan yang dilakukan siswa setiap hari secara kontinu, memberikan dampak yang signifikan berupa timbulnya kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga akan berkembang menjadi disiplin diri.
- (g) Memberikan penghargaan, berdasarkan informasi di lapangan, guru kelas V di MIM Gesing memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang disiplin pada peraturan yang ada dan bagi siswa yang mendapat nilai baik. Sebagai bentuk apresiasi tersebut, biasanya guru memberikan pujian, acungan jempol, tepuk tangan ataupun

⁷¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 167.

berupa hadiah maupun bonus. Tujuan dari penghargaan diberikan oleh ini guru agar siswa termotivasi untuk lebih bersemangat belajar atau disiplin mentaati peraturan sehingga pelaksanaan guru dalam pendisiplinan siswa bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan fungsi penghargaan yang disebutkan oleh Muhammad Fadillah dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter “Fungsi penghargaan dalam membentuk karakter anak yaitu berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku, dan untuk memperkuat perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku”.⁷² Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa tersebut tidak berupa materi, melainkan juga bisa berupa non materi seperti pujian.

3. Analisis Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIM Gesing Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri

Sebagaimana peneliti uraikan sebelumnya bahwa evaluasi merupakan hal utama dalam upaya penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa, karena dengan evaluasi yang benar, guru dapat menentukan efektivitas program (kebijakan) dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dari evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program (kebijakan) yang direncanakan sebelumnya perlu diperbaiki atau tidak dan menentukan bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Wina Sanjaya merumuskan dua hal yang menjadi karakteristik dari evaluasi, yaitu evaluasi sebagai suatu proses dan evaluasi yang berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Evaluasi sebagai suatu proses dapat diartikan bahwa dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam sesuatu yang harus dilakukan.⁷³ Dengan demikian, evaluasi

⁷² Muhammad Fadillah and Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 115.

⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

berlainan dengan hasil, akan tetapi sebuah rangkaian kegiatan. Tindakan ini dilakukan untuk memberi nilai sesuatu yang akan di evaluasi.

Evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing dilakukan dengan terus menerus karena kedisiplinan siswa kalau tidak di evaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Guru kelas V MIM Gesing melakukan evaluasi dengan cara mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, mencakup sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di madrasah ini menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran.

Evaluasi yang diterapkan guru kelas V MIM Gesing tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Prabowo dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Terpadu dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III*:

Pada pembelajaran terpadu peran evaluasi tidak berbeda dengan pembelajaran konvensional, oleh karena itu berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran baik yang menggunakan pendekatan terpadu maupun konvensional adalah sama, evaluasi pembelajaran terpadu diarahkan pada evaluasi dampak instruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*), seperti halnya kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain.⁷⁴

Adapun karakteristik evaluasi yang berhubungan dengan nilai atau arti dapat dipahami sebagai evaluasi yang bersumber pada buah pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.⁷⁵ Hal ini juga diterapkan oleh guru kelas V MIM Gesing, karena di madrasah ini kedisiplinan siswa sangat berpengaruh terhadap kenaikan

⁷⁴ Prabowo, *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Terpadu Dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III*, 24.

⁷⁵ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 241.

peringkat siswa, dalam arti kualitas perilaku disiplin siswa sangat berpengaruh pada nilai akademik siswa.

Dharma Kusuma dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, menyatakan bahwa:

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah. Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui proses pengukuran, proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes).⁷⁶

Dari hasil penelitian evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIM Gesing menggunakan berbagai variasi, seperti pemberian rapor setiap akhir semester dan buku penghubung (kendali) siswa antara wali kelas dan wali murid.

Semua hasil evaluasi guru kelas V MIM Gesing terhadap siswa, baik dengan bentuk rapor, buku penghubung maupun yang lain akan dilaporkan kepada wali murid melalui pertemuan wali murid (orang tua). Karena keluarga sebagai pendidik pertama dan madrasah sebagai pendidikan kedua harus selalu berkomunikasi untuk senantiasa bersama-sama mendidik anak dan siswa. Komunikasi antar orang tua dan pihak madrasah diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di lapangan, guru kelas V MIM Gesing menjalin komunikasi dengan wali murid melalui pertemuan rutin dengan wali pada saat pengambilan rapor. Pertemuan ini dilakukan pihak madrasah sebagai media evaluasi

⁷⁶ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2012), .

penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan siswa kelas V MIM Gesing. Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori pemererat hubungan dan kerjasama antara guru dengan orang tua yang dirumuskan oleh Dharma Kusuma sebagai berikut:

Cara pemererat hubungan dan kerjasama antara madrasah (guru) dan keluarga (orang tua) antara lain:

- (a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru;
- (b) Mengadakan surat-menyurat antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua);
- (c) Adanya daftar nilai (raport);
- (d) Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pertemuan hasil karya anak-anak;
- (e) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.⁷⁷

Jika madrasah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara madrasah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar manfaatnya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak-anaknya di sekolah.

Dengan demikian dapat digaris bawahi, bahwa evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V MIM Gesing bukanlah hal yang mudah, akan tetapi bukan berarti tidak mungkin untuk dilakukan. Karena suatu kedisiplinan tidak dapat terjadi secara instan dan di nilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan di identifikasi terlebih dahulu secara bersinambungan dalam keseharian siswa baik di madrasah maupun di rumah.

⁷⁷ Dharma Kusuma, 128.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri dapat terkait penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar kelas V MIM Gesing, maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

1. Perencanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan kelas V di MIM Gesing dinyatakan secara jelas, terurai dan komprehensif (bersifat mampu menangkap dan menerima) sehingga perencanaan tersebut mampu menetapkan tujuan (indikator) perilaku yang akan dijangkau. Tujuan yang ingin dicapai dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas V MIM Gesing kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri lebih focus pada tercapainya kedisiplinan dalam beribadah, bersikap dan waktu yang bermuara pada peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut, MIM Gesing membuat perencanaan dengan; menyusun program yang ingin dicapai, membentuk tim ketertiban dan menyusun peraturan yang berkaitan dengan ketertiban.
2. Pada dasarnya siswa kelas V MIM Gesing telah melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan pembiasaan masuk tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan seksama, membiasakan beribadah, mengikuti seluruh kegiatan ekstra (kegiatan tahfid, tartil, pramuka dll) serta menaati tata tertib yang telah di atur oleh pihak madrasah. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing tersebut guru memiliki peran pokok, di mana guru kelas V telah memberikan sosialisasi atau arahan kepada siswa, guru melakukan pengawasan, memberikan teladan, memberikan nasihat atau

teguran, memberikan hukuman, pembiasaan beribadah secara rutin, dan memberikan penghargaan kepada siswa.

3. Evaluasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIM Gesing dilakukan dengan terus menerus karena kedisiplinan siswa kalau tidak di evaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Guru kelas V MIM Gesing melakukan evaluasi dengan cara mencatat apa yang terjadi selama proses pembelajaran, mencakup sikap terhadap teman, sikap terhadap perbedaan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan kelompok atau teman yang lain. Selain itu, guru kelas V MIM Gesing juga menerapkan evaluasi melalui tes maupun non tes seperti pemberian rapor setiap akhir semester dan buku penghubung (kendali) siswa antara wali kelas dan wali murid.

B. Saran

Berangkat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di MIM Gesing, maka peneliti akan berusaha untuk memberikan saran yang diharapkan dapat membantu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, hendaknya lebih menyempurnakan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan hubungan serta kerjasama dengan wali murid, karena dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dibutuhkan hubungan yang baik dari dua arah (pihak madrasah dan orang tua/wali murid).
2. Bagi guru kelas V, hendaknya lebih meningkatkan inovasi dan kreasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang diajarkan.

3. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu antusias dan berpartisipasi aktif dalam setiap program/kegiatan yang dibuat oleh madrasah serta dapat meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, bersikap dan waktu. Dengan begitu hasil yang dicapai dapat maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nadwi, and Abul Hasan Ali Al-Hasani. *Ali Bin Abi Thalib: Perjalanan Hidup Dan Ahli Baitnya*. Solo: Tinta Medina, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Astawa, Ida Bagus Made, and I Gede Ade Putra Adnyana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Aula, Alin. *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII D SMPN 1 Kembaran*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012.
- Bahrudin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dharma Kusuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Ekosiswoyo, Rasdi, and Maman Rachman. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2002.
- Fadillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ghony, Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hestingrum, C. Saptiti. *Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Kurniawati, Aprilia Nur, Winarno, and Triana Rejekiningsih. "Pengaruh Motivasi Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Islam 1 Surakarta." *Educitizen 2*, no. 2 (2017): 49–51.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mugiantarsih, L. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Proses Pembelajaran Daring Pada Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen ...*, 1428–37. Yogyakarta, 2021.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/view/10821%0Ahttps://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/article/download/10821/4876>.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Munib, Achmad. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2012.
- Narwoko, and Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Parker, Deborah. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2006.
- Prabowo. *Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Terpadu Dalam Menghadapi Perkembangan Iptek Milenium III*, n.d.
- Rahma, Delvina Alifah, and Abdul Muhid. "Penegakan Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2022): 84–91.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.458.
- Rasidi, and Moh. Salim. *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Slmeto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudirman. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiarto, Eko. *Master EYD Edisi Baru*. Yogyakarta: Suaka Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Supardi. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006.
- Trygu. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Umi Hanik, Elya, Afnan Nur Hanifah, Nalimatul Istiqomah, Wahyu Trisnawati, and Layyinatul Syifa. "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science* 1, no. 1 (2021): 14–19. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Utami, Wikan Budi. "Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2017).
- Waritsman, A. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 1, no. 2 (2020): 124–29.
- Wati, Arina. "Pengembangan Karakter Dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Mukim Ahad Pon Di MI Plus Bahrul Ulum Buluh Madiun." IAIN Ponorogo, 2017.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.

